

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) pada Universitas Islam Indonesia (UII). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif strata satu (S1) yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah ERP di Universitas Islam Indonesia pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi dan Manajemen serta Fakultas Teknologi Industri Prodi Teknik Industri. Responden yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 175 mahasiswa aktif strata satu (S1) yang sudah mengambil dan lulus mata kuliah ERP. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner menggunakan *googleform* kepada responden. Proses penyebaran kuisisioner dalam penelitian ini menghasilkan kuisisioner yang siap untuk dianalisis tampak sebagai mana pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Kuisisioner

Kuisisioner	Jumlah
Kuisisioner yang diisi melalui <i>googleform</i>	175
Kuisisioner tidak lengkap	0
Kuisisioner yang bisa dianalisis	175

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisisioner diperoleh gambaran dari responden yang berisi tentang angkatan, Fakultas, prodi dan usia responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Semua informasi tersebut diperoleh dari

hasil distribusi kuesioner yang diperoleh kembali. Distribusi hasil penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Identitas Responden

Karakter	Kategori	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	90	51,43%
	Perempuan	85	48,57%
Jumlah		175	100,00%
Universitas	UII	175	100,00%
Jumlah		175	100,00%
Fakultas	Ekonomi	124	70,86%
	Teknologi Industri	51	29,14%
Jumlah		175	100,00%
Program Studi	Akuntansi	68	38,86%
	Manajemen	56	32,00%
	Teknik Industri	51	29,14%
Jumlah		175	100,00%
Angkatan	2012	1	0,57%
	2013	83	47,43%
	2014	88	50,29%
	2015	3	1,71%
Jumlah		175	100,00%
Umur	19	14	8,00%
	20	47	26,86%
	21	72	41,14%
	22	38	21,71%
	23	4	2,29%
Jumlah		175	100,00%

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu sebesar 51,43% berbanding 48,57%. Kategori fakultas menunjukkan bahwa fakultas ekonomi mempunyai presentase paling besar dibandingkan fakultas teknologi industri. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden berada pada fakultas ekonomi yaitu pada prodi akuntansi

sebesar 38,86% dan manajemen sebesar 32,00% sementara pada fakultas teknologi industri digunakan responden dari satu prodi yaitu teknik industri yang menunjukkan presentase sebesar 29,14%. Kategori angkatan menunjukkan mayoritas responden merupakan angkatan tahun 2013 dan 2014, yaitu sebesar 47,43% dan 50,29% hal ini disebabkan karena angkatan 2013 dan 2014 telah menempuh mata kuliah ERP. Dalam kategori usia, sebagian besar responden berusia antara 20,21 dan 22 tahun, yaitu sebesar 26,86%, 41,14% dan 21,71%.

4.2. Statistik Deskriptif

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Praktik langsung (<i>Hands-on Learning</i>)	175	2,00	4,00	3,7086	0,4921
Persepsi pengetahuan pengajar (<i>Perceived Instructor Knowledge</i>)	175	1,00	4,00	3,2600	0,6578
Usaha yang diharapkan (<i>effort expectancy</i>)	175	1,00	4,00	3,0381	0,7164
Kinerja yang diharapkan (<i>performance expectancy</i>)	175	1,00	4,00	3,1571	0,6728
Sikap (<i>attitude</i>)	175	1,00	4,00	3,3829	0,6529
Persepsi hasil belajar mahasiswa (<i>student-perceived learning outcomes</i>)	175	1,00	4,00	3,2823	0,6845

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Dari hasil analisis data di atas (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 3), maka dapat disimpulkan deskriptif di masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Praktek (*Hands-on Learning*)

Pembelajaran praktek (*hands-on learning*) memiliki nilai minimum sebesar 2 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas pembelajaran praktek (*hands-on learning*) adalah sebesar 2. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas pembelajaran praktek (*hands-on learning*) adalah sebesar 4. Nilai rata-rata pembelajaran praktek (*hands-on learning*) adalah sebesar 3,7086 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pembelajaran praktek (*hands-on learning*) rata-rata responden memberikan penilaian “setuju”. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,4921 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pembelajaran praktek (*hands-on learning*) adalah sebesar 0,4921 dari 175 responden.

2. Persepsi Pengetahuan Pengajar (*Perceived Instructor Knowledge*)

Dari hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*), dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 175 responden menyetujui bahwa persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) mempengaruhi dalam hasil pembelajaran mata kuliah ERP. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada pada 3,2600 dan standar deviasi sebesar 0,6578 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00.

3. Usaha yang diharapkan (*Effort Expectancy*)

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel usaha yang diharapkan (*effort expectancy*), dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 175 responden

menyetujui bahwa usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) mempengaruhi dalam hasil pembelajaran mata kuliah ERP (*student-perceived learning outcomes*) . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada pada 3,0381 dan standar deviasi sebesar 0,7164 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00.

4. Kinerja yang Diharapkan (*Performance Expectancy*)

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*), dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 175 responden menyetujui bahwa kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) mempengaruhi dalam hasil pembelajaran (*student-perceived learning outcomes*) mata kuliah ERP. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada pada 3,1571 dan standar deviasi sebesar 0,6728 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00.

5. Sikap (*Attitude*)

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel sikap (*attitude*), dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari 175 responden menyetujui bahwa sikap (*attitude*) mempengaruhi dalam hasil pembelajaran mata kuliah ERP (*student-perceived learning outcomes*). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada pada 3,3829 dan standar deviasi sebesar 0,6529 dengan nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 4,00.

6. Persepsi Hasil Belajar Mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*)

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) diperoleh nilai minimum sebesar

1 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) adalah sebesar 1. Nilai maksimumnya sebesar 4 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi jawaban atas persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) adalah sebesar 4. Nilai rata-rata persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) adalah sebesar 3,2823 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) rata-rata responden memberikan penilaian “setuju”. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,6845 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) adalah sebesar 0,6845 dari 175 responden.

4.3. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur sesuatu yang benar-benar akan diukur. (Hadi, 2006). Hasil Pengujian Validitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 4.4 berikut ini (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 4).

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pembelajaran Praktek (<i>Hands-on Learning</i>)	HO1	0,210	0,1247	Valid
Persepsi pengetahuan pengajar (<i>Perceived Instructor Knowledge</i>)	PIK1	0,674	0,1247	Valid
	PIK2	0,720	0,1247	Valid
	PIK3	0,719	0,1247	Valid
	PIK4	0,704	0,1247	Valid
Usaha yang diharapkan (<i>effort expectancy</i>)	EE1	0,710	0,1247	Valid
	EE2	0,728	0,1247	Valid
	EE3	0,726	0,1247	Valid
Kinerja yang diharapkan (<i>performance expectancy</i>)	PE1	0,499	0,1247	Valid
	PE2	0,597	0,1247	Valid
	PE3	0,537	0,1247	Valid
Sikap (<i>attitude</i>)	AT1	0,578	0,1247	Valid
	AT2	0,669	0,1247	Valid
	AT3	0,708	0,1247	Valid
	AT4	0,656	0,1247	Valid
Persepsi hasil belajar mahasiswa (<i>student-perceived learning outcomes</i>)	LO1	0,308	0,1247	Valid
	LO2	0,553	0,1247	Valid
	LO3	0,522	0,1247	Valid
	LO4	0,233	0,1247	Valid
	LO5	0,381	0,1247	Valid

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Hasil menunjukkan korelasi antara masing-masing indikator terhadap skor konstruk menunjukkan hasil yang valid yaitu diatas 0,1247. Karena berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi *pearson correlation* lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,1247.

4.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 atau 60%. Uji reliabilitas ini menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 20. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 4).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Praktik langsung (<i>Hands-on Learning</i>)	0,814	$\geq 0,60$	Reliabel
Persepsi pengetahuan pengajar (<i>Perceived Instructor Knowledge</i>)	0,814	$\geq 0,60$	Reliabel
Usaha yang diharapkan (<i>effort expectancy</i>)	0,851	$\geq 0,60$	Reliabel
Kinerja yang diharapkan (<i>performance expectancy</i>)	0,722	$\geq 0,60$	Reliabel
Sikap (<i>attitude</i>)	0,825	$\geq 0,60$	Reliabel
Persepsi hasil belajar mahasiswa (<i>student-perceived learning outcomes</i>)	0,814	$\geq 0,60$	Reliabel

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

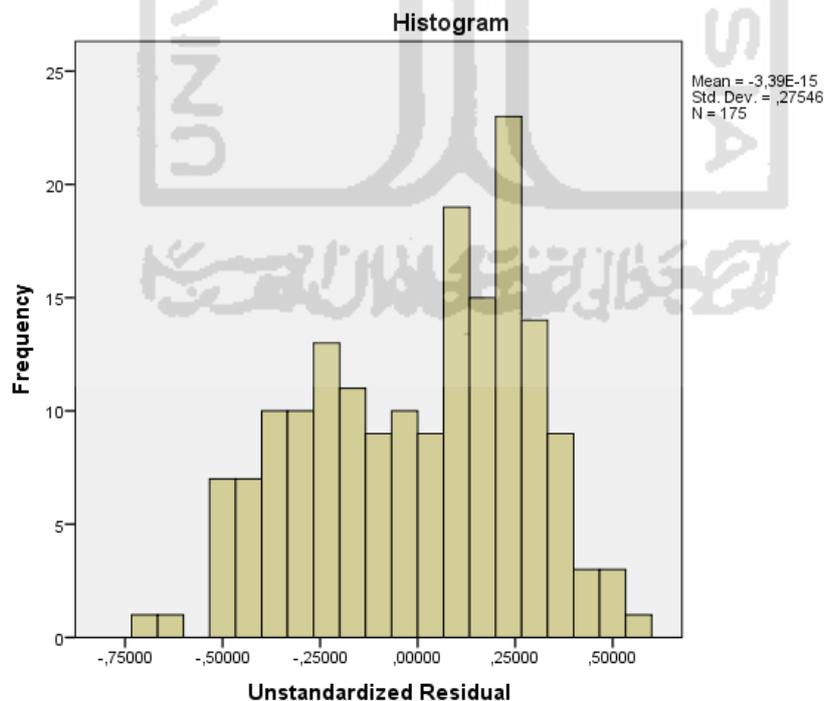
Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrument untuk penelitian selanjutnya.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uraian berikut akan membahas mengenai uji asumsi klasik pada regresi berganda, diantaranya :

4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 5):



Sumber : Data Primer, Diolah, 2017
Gambar 4.3 Histogram Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil analisis uji kolmogorov-smirnov dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,051. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

4.5.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi berganda. Untuk menguji multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data penelitian dinyatakan bebas multikolinieritas apabila $VIF < 10$. Apabila nilai VIF kurang dari 10, yang artinya bahwa masing-masing variabel independen tidak memiliki hubungan. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini pada tabel 4.6 dibawah ini (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 5).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Praktik langsung (<i>Hands-on Learning</i>)	0,950	1,053	Tidak ada multikolinieritas
Persepsi pengetahuan pengajar (<i>Perceived Instructor Knowledge</i>)	0,813	1,230	Tidak ada multikolinieritas
Usaha yang diharapkan (<i>effort expectancy</i>)	0,736	1,359	Tidak ada multikolinieritas
Kinerja yang diharapkan (<i>performance expectancy</i>)	0,775	1,291	Tidak ada multikolinieritas
Sikap (<i>attitude</i>)	0,702	1,424	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10 dan *tolerance* diatas 0,1. Dengan demikian dalam model ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.5.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji white. Jika probabilitas Chi-Square diatas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Sebaliknya jika dibawah 5% maka disimpulkan model regresi mengandung heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini pada tabel 4.7 dibawah ini (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 5).

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Praktik langsung (<i>Hands-on Learning</i>)	0,243	0,05	Homoskedastisitas
Persepsi pengetahuan pengajar (<i>Perceived Instructor Knowledge</i>)	0,668	0,05	Homoskedastisitas
Usaha yang diharapkan (<i>effort expectancy</i>)	0,230	0,05	Homoskedastisitas
Kinerja yang diharapkan (<i>performance expectancy</i>)	0,500	0,05	Homoskedastisitas
Sikap (<i>attitude</i>)	0,354	0,05	Homoskedastisitas

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *rank spearman* terlihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas

4.6. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai range antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari perhitungan uji R^2 adalah sebagai berikut (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 6).

Tabel 4.8

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782	0,612	0,600	0,27951

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted* R^2 yang dihasilkan oleh model adalah 0,612 atau yang berarti 61,2% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sisanya 38,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar pemodelan.

4.7. Uji Hipotesis

Perhitungan regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program komputer SPSS for windows versi 20. Hasil dari perhitungan regresi

diperoleh sebagai berikut (hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 6) :

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sign.	Hasil
Konstanta	0,195	0,836	0,404	
Praktik langsung (<i>Hands-on Learning</i>)	0,146	3,300	0,001	Hipotesis Diterima
Persepsi pengetahuan pengajar (<i>Perceived Instructor Knowledge</i>)	0,200	4,742	0,000	Hipotesis Diterima
Usaha yang diharapkan (<i>effort expectancy</i>)	0,308	7,841	0,000	Hipotesis Diterima
Kinerja yang diharapkan (<i>performance expectancy</i>)	0,143	2,784	0,006	Hipotesis Diterima
Sikap (<i>attitude</i>)	0,134	2,802	0,006	Hipotesis Diterima

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$LO = 0,195 + 0,146HO + 0,200PIK + 0,308EE + 0,143PE + 0,134AT + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,195 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) sebesar 0,195 satuan.

2. Pada variabel praktik langsung (*hands-on learning*), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,146 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel praktik langsung (*hands-on learning*) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) akan meningkat sebesar 0,146 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
3. Pada variabel persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,200 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) akan meningkat sebesar 0,200 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
4. Pada variabel usaha yang diharapkan (*effort expectancy*), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,308 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) akan meningkat sebesar 0,308 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.
5. Pada variabel kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,143 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kinerja yang diharapkan (*performance*

expectancy) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) akan meningkat sebesar 0,143 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan

6. Pada variabel sikap (*attitude*) , diperoleh nilai koefisien sebesar 0,134 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel sikap (*attitude*) meningkat sebesar 1 satuan, maka persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) akan meningkat sebesar 0,134 satuan dengan asumsi bahwa variabel lain dalam keadaan konstan.

4.8. Pembahasan dan Diskusi

4.8.1. Analisis Pengaruh Praktik Langsung (*Hands-On Learning*) Terhadap Persepsi Hasil Belajar Mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*) dalam Mata Kuliah ERP.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,001 sehingga hipotesis pertama menjelaskan bahwa variabel praktik langsung (*hands-on learning*) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Nilai koefisien yang positif sebesar 0,146 juga mendukung bahwa variabel praktik langsung (*hands-on learning*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Sehingga, hipotesis pertama menjelaskan bahwa variabel praktik langsung (*hands-on learning*) terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi hasil

belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran ERP di Universitas Islam Indonesia dimana setiap mahasiswa diberikan modul yang berisi *exercise* dan *case study* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran yang diharapkan oleh mahasiswa. Dengan metode *hands-on* dalam pembelajaran ERP, mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana proses bisnis dalam lingkungan sebenarnya melalui modul yang dikerjakan. Metode praktik langsung (*hands-on learning*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk mempermudah pemahaman terhadap sistem ERP di UII. Alshare & Lane (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran yang tepat adalah kunci untuk mengatasi masalah terhadap pemahaman ERP. Jika pengajar mencurahkan jumlah waktu yang tepat untuk sesi latihan mengerjakan modul, maka sistem ERP akan tampak lebih bermanfaat dan mudah dipelajari bagi mahasiswa. Jika begitu, maka siswa ingin menggunakan perangkat lunak, yang akan memperbaiki sikap dan pemahaman mereka terhadap sistem ERP.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Monk (2013), Jewer & Evermann (2014), (Pridmore et al., 2014) dan Alshare & Lane (2011) yang menyatakan bahwa praktik langsung (*hands-on learning*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis pertama terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini

menjadikan bahwa hipotesa pertama terbukti diterima bahwa praktik langsung (*hands-on learning*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

4.8.2. Analisis Pengaruh Persepsi Pengetahuan Pengajar (*Perceived Instructor Knowledge*) Terhadap Persepsi Hasil Belajar Mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*) dalam Mata Kuliah ERP.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga hipotesis kedua menjelaskan bahwa variabel persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Nilai koefisien yang positif sebesar 0,200 juga mendukung bahwa variabel persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Sehingga, hipotesis kedua menjelaskan bahwa variabel persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) mempunyai peran penting karena ketika pengajar mempunyai pengetahuan yang luas terhadap bidang ERP, maka besar kemungkinan mahasiswa juga akan memperoleh pengetahuan yang luas pula dari pembelajaran ERP. Hal ini merupakan metode pembelajaran yang mentransfer ilmu dan pengetahuan dari

pengajar ke mahasiswa. Oleh karena hal tersebut, persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) dianggap menjadi faktor yang dapat mempengaruhi persepsi hasil pembelajaran yang dirasakan mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Leidner & Jarvenpaa (1995) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kegiatan utama pengajar yang menyampaikan materi kepada mahasiswa merupakan penggunaan model pembelajaran *objectivism*. Model ini bertujuan untuk mentransfer ilmu dan pengetahuan dari pengajar ke mahasiswa. Dalam pembelajaran ERP model ini juga diterapkan untuk menjelaskan konsep dan menjelaskan komponen teknis lainnya. Oleh karena itu, persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) mempunyai peran penting karena ketika pengajar mempunyai pengetahuan yang luas terhadap bidang ERP, maka besar kemungkinan mahasiswa juga akan memperoleh pengetahuan yang luas pula dari pembelajaran ERP.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh LaPointe & Gunawardena (2007), namun berlawanan dengan penelitian Alshare & Lane (2011). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi pengetahuan pengajar (*perceived instructor knowledge*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis kedua terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa kedua terbukti diterima bahwa persepsi pengetahuan

pengajar (*perceived instructor knowledge*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

4.8.3. Analisis Pengaruh Usaha yang Diharapkan (*Effort Expectancy*) Terhadap Persepsi Hasil Belajar Mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*) dalam Mata Kuliah ERP

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,000 sehingga hipotesis ketiga menjelaskan bahwa variabel usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Nilai koefisien yang positif sebesar 0,308 juga mendukung bahwa variabel usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Sehingga, hipotesis ketiga menjelaskan bahwa variabel usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) merupakan tingkat kemudahan yang dirasakan individu dalam menggunakan suatu teknologi. Usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) merupakan variabel yang dapat berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Dalam penerimaan teknologi, ketika individu merasakan kemudahan dalam menggunakan suatu teknologi maka individu akan cenderung menerima teknologi tersebut. Hal ini menegaskan bahwa ketika para mahasiswa merasakan kemudahan

dalam menggunakan sistem ERP maka hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011), Kurniawan & Nasir (2014) dan Mtebe & Raisamo (2014) yang menyatakan bahwa usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa ketiga terbukti diterima bahwa usaha yang diharapkan (*effort expectancy*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

4.8.4. Analisis Pengaruh Kinerja yang Diharapkan (Performance Expectancy) Terhadap Persepsi Hasil Belajar Mahasiswa (Student-Perceived Learning Outcomes) dalam Mata Kuliah ERP

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,006 sehingga hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Nilai koefisien yang positif sebesar 0,143 juga mendukung bahwa variabel kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Sehingga, hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel

kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

pengujian hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) learning berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*) terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis keempat dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,006. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,143 juga mendukung bahwa variabel kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) merupakan tingkat keyakinan individu bahwa menggunakan sistem akan membantu mereka untuk meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasakan manfaat dari pembelajaran ERP maka mahasiswa akan lebih memahami bagaimana pemanfaatan beserta pengaplikasian sistem ERP. Ketika mahasiswa merasakan manfaat pembelajaran ERP maka mahasiswa akan cenderung memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran ERP.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011), Kurniawan & Nasir (2014) dan Mtebe & Raisamo (2014) yang menyatakan bahwa

kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis keempat terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa keempat terbukti diterima bahwa kinerja yang diharapkan (*performance expectancy*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

4.8.5. Analisis Pengaruh Sikap (*Attitude*) Terhadap Persepsi Hasil Belajar Mahasiswa (*Student-Perceived Learning Outcomes*) dalam Mata Kuliah ERP

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,006 sehingga hipotesis kelima menjelaskan bahwa variabel sikap (*attitude*) terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Nilai koefisien yang positif sebesar 0,134 juga mendukung bahwa variabel sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Sehingga, hipotesis kelima menjelaskan bahwa variabel sikap (*attitude*) terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima.

pengujian hipotesis keempat menjelaskan bahwa variabel sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-*

perceived learning outcomes) terbukti secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil dari pengujian hipotesis kelima dapat diketahui melalui besarnya nilai probabilitas dibawah nilai $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 0,006. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,134 juga mendukung bahwa variabel sikap (*attitude*) berpengaruh positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Alshare & Lane (2011) menyatakan bahwa sikap (*attitude*) merupakan penentu mengenai bagaimana cara individu mempelajari dan menggunakan suatu teknologi. sikap (*attitude*) dianggap sebagai faktor yang dapat menentukan kepuasan suatu individu dalam menerima suatu teknologi. Sikap (*attitude*) dianggap menentukan penilaian suatu individu apakah sesuatu baik atau tidak untuk dirinya. Pada akhirnya, ketika sikap mahasiswa terhadap pembelajaran ERP baik, maka hal tersebut dapat menentukan persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alshare & Lane (2011), Seethamraju (2011) dan Kusuma & Puspaningsih (2014) yang menyatakan bahwa sikap (*attitude*) berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengujian pada hipotesis ketiga terbukti diterima dan telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa kelima terbukti diterima bahwa sikap (*attitude*)

berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi hasil belajar mahasiswa (*student-perceived learning outcomes*).



4.9. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini akan menggunakan anova sebagai metode penelitian. Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata dari beberapa populasi yang diwakili oleh beberapa kelompok. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembagian kelompok berdasarkan prodi dari fakultas yang telah menerapkan mata kuliah berkaitan dengan pembelajaran ERP yaitu prodi Akuntansi, Manajemen dan Teknik Industri. Kriteria pengujian akan dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05. Apabila tingkat signifikansi diatas nilai (α) = 0,05 maka hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Ketiga kelompok tersebut dianalisis dalam tabel berikut(hasil uji selengkapnya dengan SPSS versi 20 dapat dilihat pada Lampiran 6) :

Tabel 4.10

Hasil Uji Anova

Jurusan	N	Mean	Std. Dev.	Std. Error	Min	Max
Akuntansi	68	-0,0097	0,2711	0,0328	-0,7140	0,4890
Manajemen	56	-0,0008	0,2659	0,0355	-0,5114	0,5445
Teknik Industri	51	0,0138	0,2956	0,0413	-0,5299	0,5079

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	Tingkat signifikansi
Between Groups	,016	2	0,008	0,899	> 0,05
Within Groups	13,187	172	0,077		
Total	13,203	174			

Sumber : Data Primer, Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,899. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu $0,899 > 0,05$. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung dari ketiga prodi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung dari ketiga prodi, yang berarti bahwa sampel yang diambil dari ketiga prodi tersebut memiliki persamaan dalam hasil pembelajaran yang dirasakan mahasiswa dalam pembelajaran ERP. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis yang diperoleh, dimana analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,899 berada diatas tingkat signifikansi (α) = 0,05.

